

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia dan berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia serta menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.<sup>1</sup>

Pendidikan formal seperti lembaga pendidikan sekolah akan dirasakan sangat penting, ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya. Lembaga ini akhirnya diterima sebagai wahana proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga.<sup>2</sup>

Kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan tenaga kependidikan terutama guru amat terasa urgensinya pada pendidikan formal untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di lembaga pendidikan formal ini, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multi peran, yakni sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.<sup>3</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru sangat luas, tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya seorang guru sering diukur hanya dari aspek ini saja, guru akan dikatakan pandai kalau dapat mengajar dimuka kelas dengan baik.<sup>4</sup>

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Pembelajaran Teori dan Praktek*, Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 38.

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 15.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 16.

<sup>4</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 180.

kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran). Profesionalisme guru diukur berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>5</sup>

Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan dan seni sebagai guru, serta telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat.<sup>6</sup>

Di sisi lain masih ada pembelajaran dilakukan dengan tanpa persiapan mengajar. Mengajar hanya berdasarkan intuisi semata. Artinya kalau tiba-tiba saja mendapat semacam ilham, lalu seorang guru dapat mempersiapkan pelajaran untuk besok pagi dengan bahan yang padat dan lancar. Tetapi karena datangnya ilham seolah-olah dari langit (tidak sepenuhnya berasal dari pembelajaran resmi) maka sifatnya tidak objektif dan kadang-kadang penuh dengan ambisi pribadi. Dalam pelaksanaan pengajaran tersebut orientasi pertimbangannya hanya ditekankan dari segi metode mengajar, bukan perhatian kepada cara belajar agar dapat dipahami semudah-mudahnya oleh siswa.<sup>7</sup>

Proses belajar mengajar sebenarnya tidak semudah itu. Ini juga menjadi bukti bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.162

<sup>6</sup> Nana Syaodih, *Op. Cit.*, hlm. 1.

<sup>7</sup> Mudhofir, *Tehnologi Intruksional*, Rosda Karya Bandung, 1996, hlm. 60.

kompleks. Proses tersebut terdiri dari banyak bagian yang kait mengkait, tiap bagian mempunyai fungsi tersendiri yang bekerja dalam suatu kaitan yang lekat agar dapat mencapai keberhasilan. Apabila hanya mengandalkan pada salah satu komponen (sub sistem) saja, maka siswa tidak akan berhasil mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup>

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap, yakni tahap sebelum pengajaran (*Pre Active*) atau perencanaan, tahap proses pengajaran (*interactive*), dan tahap sesudah pengajaran (*post active*).<sup>9</sup>

Pada hakikatnya, bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.<sup>10</sup>

Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar untuk membantu menciptakan disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan maksud-maksud tertentu.<sup>11</sup>

Semua langkah tersebut berusaha dipahami dengan baik oleh setiap pendidik. Pemilihan akan ketepatan metode, model penyampaian materi yang lebih dulu disampaikan atau materi yang mudah dipahami siswa untuk melanjutkan materi berikutnya tanpa mengubah pembelajaran yang ada adalah bagian dari relasi pembelajaran eklektik.

Di beberapa madrasah masih banyak terjadi seorang guru dalam melaksanakan pengajaran kurang begitu merencanakan proses pengajaran dengan lebih mementingkan proses pengajaran tanpa memperhatikan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 84.

<sup>10</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 27.

<sup>11</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 220.

perencanaan materi yang disampaikan. Hanya sebagian guru saja yang dalam pengajarannya memperhatikan sisi pemilihan akan ketepatan metode, gaya penyampaian.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka penyelenggaraan metode pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa<sup>12</sup> Untuk dapat membelajarkan siswa, salah satu cara yang ditempuh oleh guru di MTs Al Irsyad Gajah Demak ialah dengan menerapkan metode eklektik. Metode eklektik ini menitik beratkan pada keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk kegiatan, dari kegiatan aktif di dalam kelas seperti siswa yang aktif membaca, mendengarkan penjelasan guru, diskusi dan model belajar yang lainnya. Guru di MTs Al Irsyad Gajah Demak selalu berusaha secara optimal dalam pembelajaran, mengarahkan membelajarkan siswa sebagaimana belajar memperoleh dan memproses hasil belajar anak didiknya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Kegiatan siswa dalam pembelajaran Fiqih terjadi pada waktu proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai target pencapaian KKM dalam pembelajaran Fiqih.

Atas dasar uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Penerapan Metode Eklektik Dalam Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih yang meliputi bagaimana metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih, bagaimana efektifitas metode pembelajaran eklektik dan bagaimana Penerapan Metode Eklektik dalam efektifitas pembelajaran fiqih.

---

12 Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*.: Rineka Cipta. Jakarta, 2009: 113).

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dimaksud adalah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana penerapan metode eklektik dalam efektifitas pembelajaran fiqih di MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Eklektik dalam efektifitas pembelajaran fiqih di MTs Al Irsyad Gajah tahun pelajaran 2015/2016?

### **E. Manfaat Penelitian**

Diadakannya penelitian ini, diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai penambahan wawasan, memperoleh pengalaman ke depan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih berkualitas dalam membangun karakter anak yang religius.
  - b. Sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan dan masukan bagi pengembangan pembelajaran utamanya bidang mata pelajaran Fiqih dalam pengawasan terhadap guru-guru serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan referensi di perpustakaan madrasah dan dunia pendidikan.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan wacana dan inspirasi untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam pengembangan kegiatan pembentukan karakter peserta didik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari ilmu Fiqih dan dapat mengembangkan daya kreatifitas yang lebih baik sehingga prestasi belajarnya menjadi baik pula.

